

# MOTIF BATIK YOGYAKARTA SEBAGAI IDENTITAS DAN KARAKTER BANGSA INDONESIA



Oleh : MAHARSI

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disampaikan dalam Kuliah Tamu di MTS VI  
Yogyakarta  
16 Pebruari 2024

# SEJARAH BATIK DI NUSANTARA



01

Batik Merupakan Budaya Asli Indonesia, disamping 9 Budaya Asli Indonesia lainnya (Brandes)

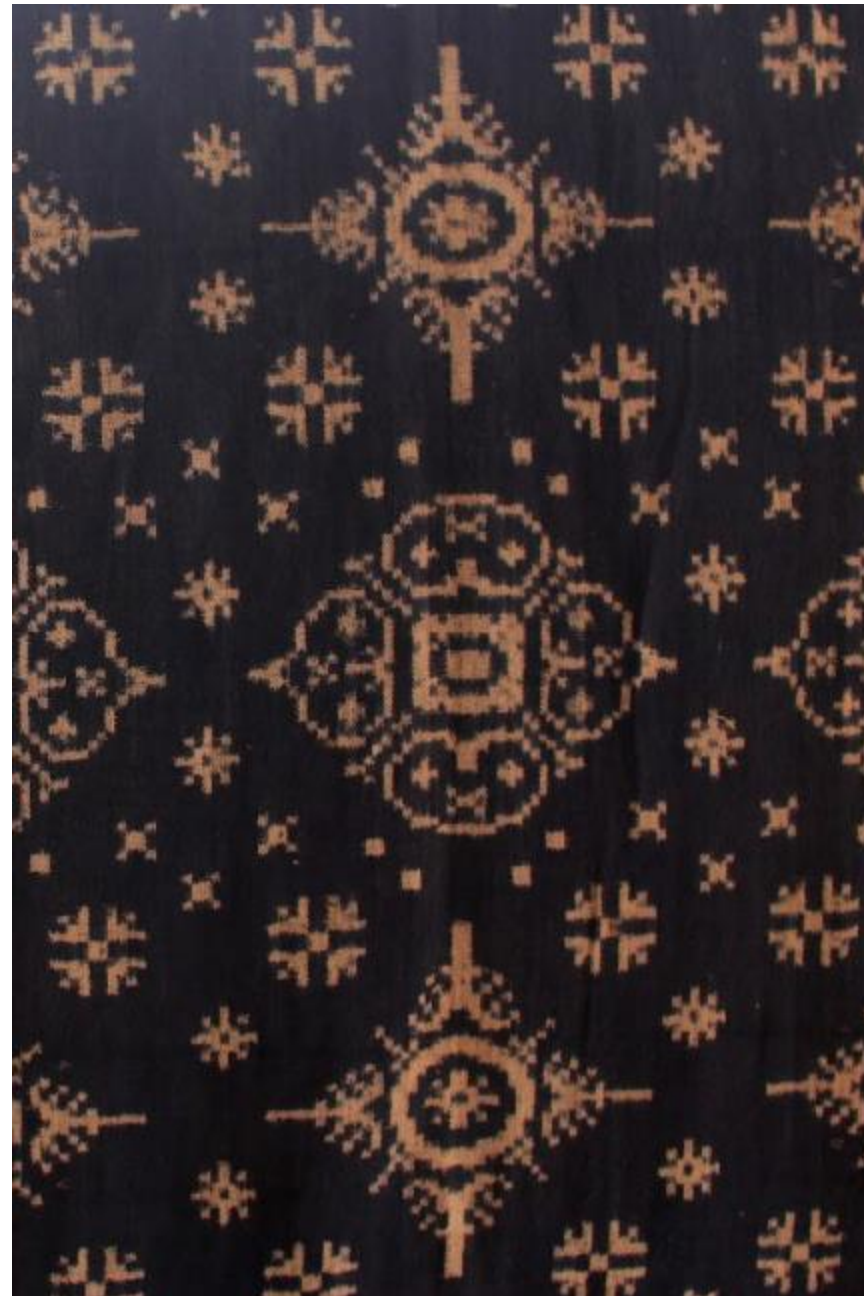
02

Masa Majapahit, dalam Naskah Negara Kertagama dan Pararaton, disebutkan bahwa Motif Gringsing, dan Kawung, dipakai para bangsawan

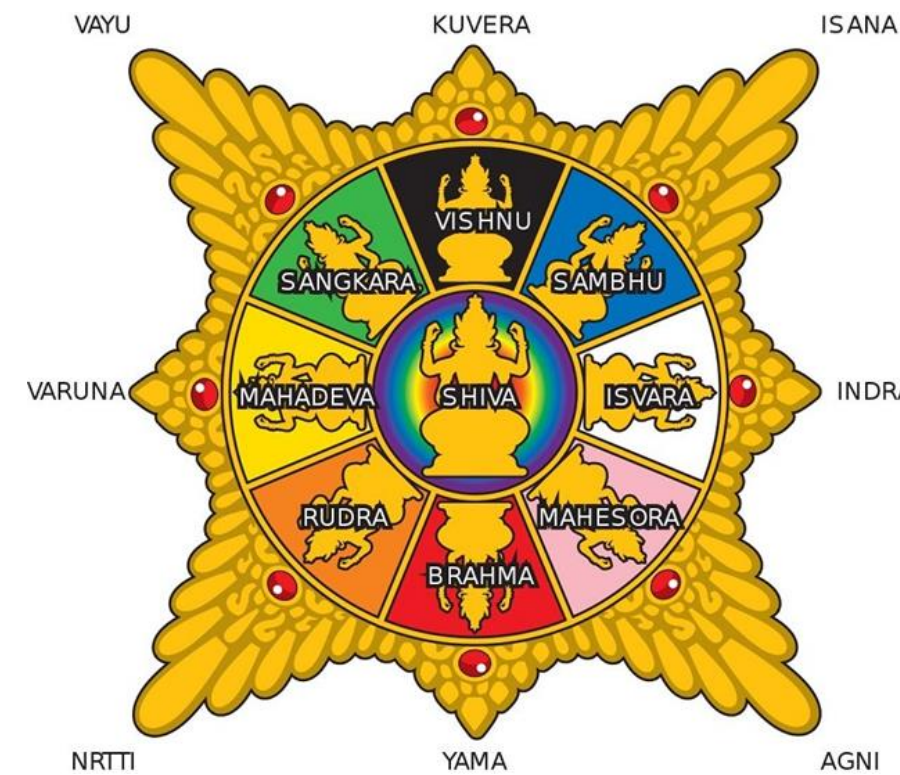
03

Masa Islam : Sidoluhur -Mataram Islam : Parang – Kasultanan Yogyakarta berkembang Motif Parang, Huk, Semen, Kawung, Cemukiran, Rujak Sente

# MOTIF BATIK MAJAPAHIT



Motif Batik Gringsing



**Panca Dewata** adalah manifestasi Sang Hyang Widhi sebagai penjaga segala penjuru mata angin yaitu :

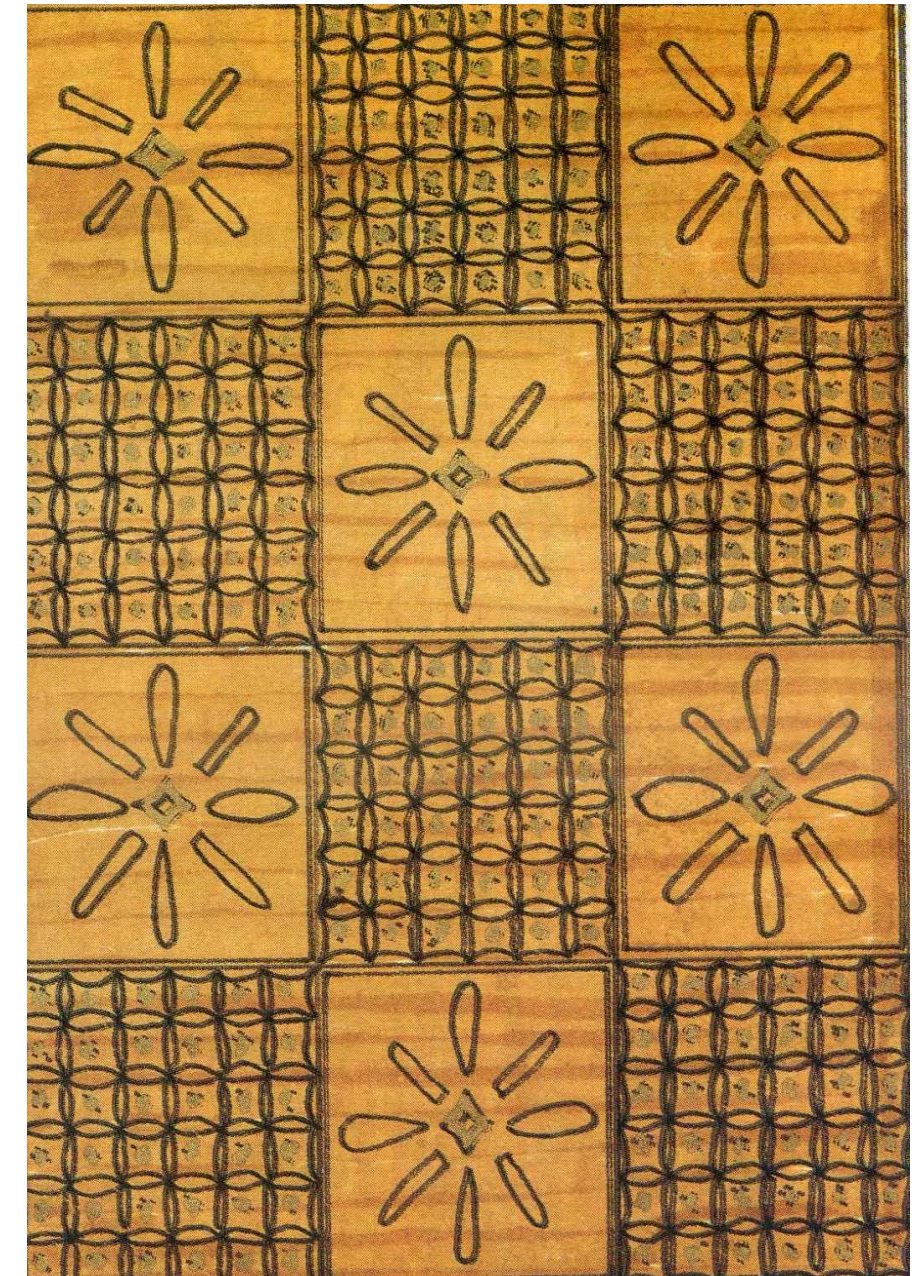
**Sadyojata** (Iswara) di Timur

**Bamadewa** (Brahma) di Selatan

**Tat Purusa** (Maha Dewa) di Barat

**Aghora** (Wisnu) di Utara

**Isana** (Siwa) di Tengah



Motif Batik Kawung



# **MASA AWAL MATARAM**

## **MOTIF SIDA LUHUR**

Ki Ageng Henis (Kakek Raja Mataram Islam Pertama Panembahan Senapati) menciptakan Motif Batik Sida Luhur.

Nama Sido Luhur membawa sebuah makna harapan untuk mencapai suatu titik kedudukan yang tertinggi dan menjadi suatu panutan bagi masyarakat atau yang dikenal dengan istilah keluhuran dan kemulyaan.

Motif Batik Sida Luhur disimbilkan dengan Tahta. Mahkota : Kedudukan, kuasa

Sayap: Dunia atas keluhuran

Garuda : Kuat, Perkasa

Bunga : Kesucian

Tumbuhan : Kemakmuran

# MOTIF SIDA LUHUR



# MOTIF BATIK MATARAM ISLAM



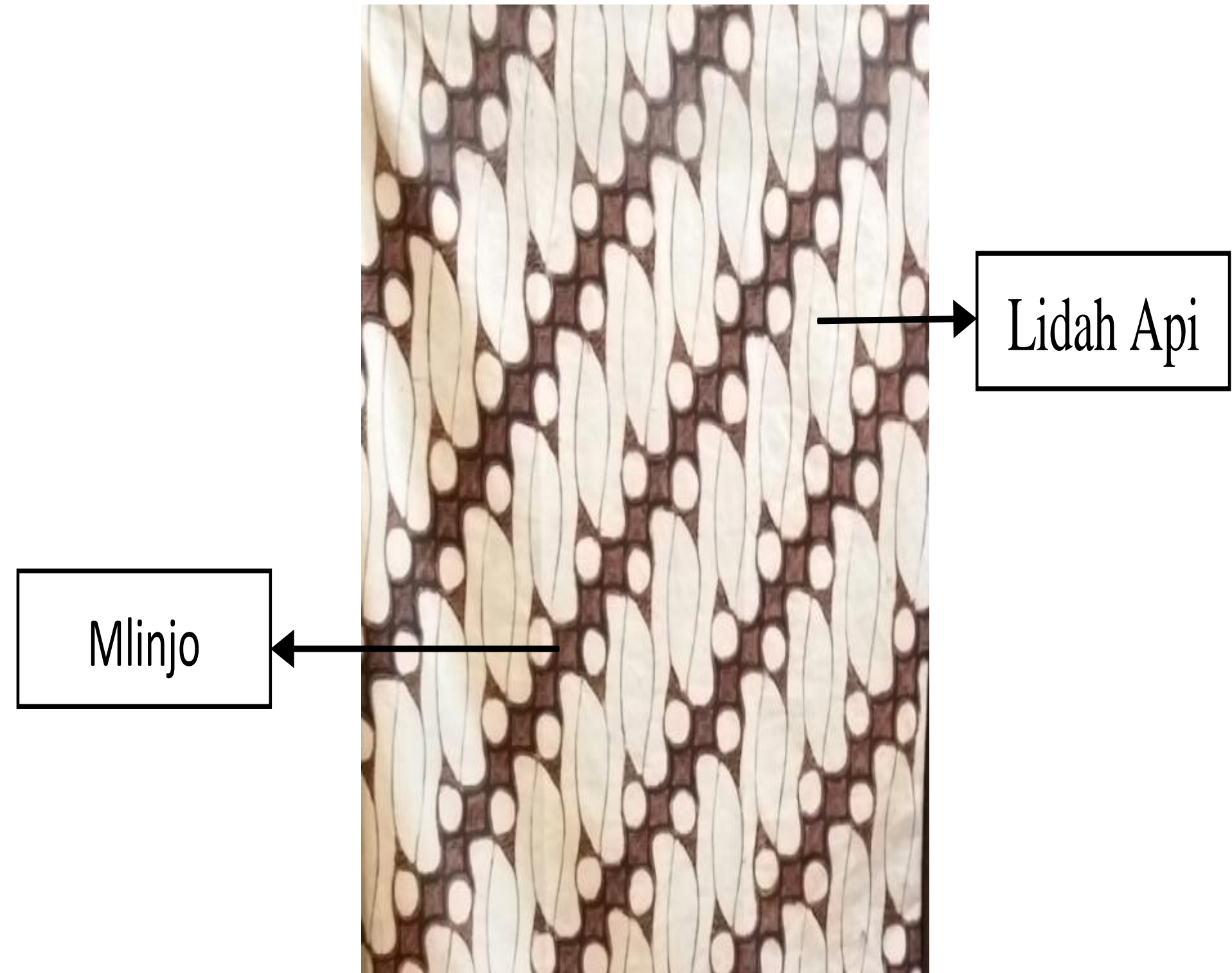
# Motif Batik Parang Diciptakan oleh Pendiri Mataram Islam Panembahan Senopati

**Lidah api** : pengendalian diri

**Mlinjo** (blumbangan), tempat air : lambang kesucian dan sifat lapang dada bagaikan dewa laut.

**Motif parang** : lambang kekuatan, kebesaran, kewibawaan, dan gerak cepat.

Pemakai motif ini diharapkan dapat mengendalikan diri dari nafsu dan tetap bersabar serta menjaga kesucian serta bersabar untuk mencapai cita-citanya menjadi raja. Dengan kekuasaannya dapat bergerak cepat dan gesit mensejahterakan alam semesta..Motif parang juga mempunyai pengertian pusat tenaga alam.



Mlinjo

Lidah Api

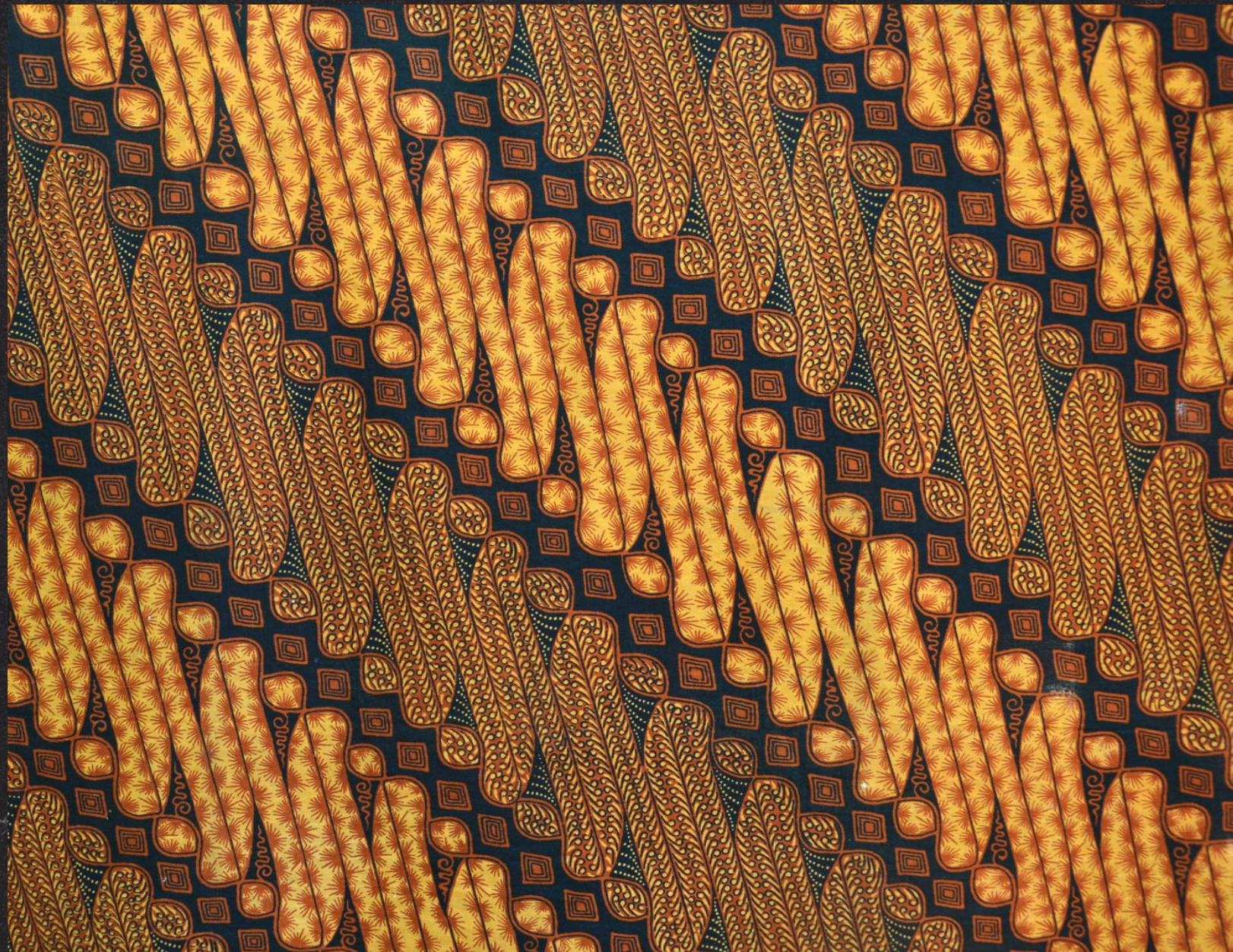
# MOTIF BATIK KASULTANAN YOGYAKARTA







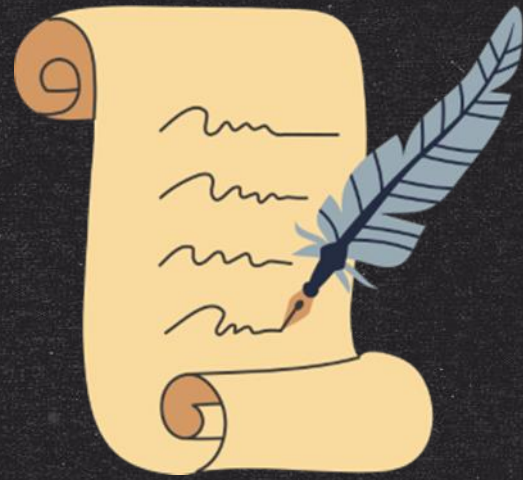
# MOTIF PARANG



Parang Rusak



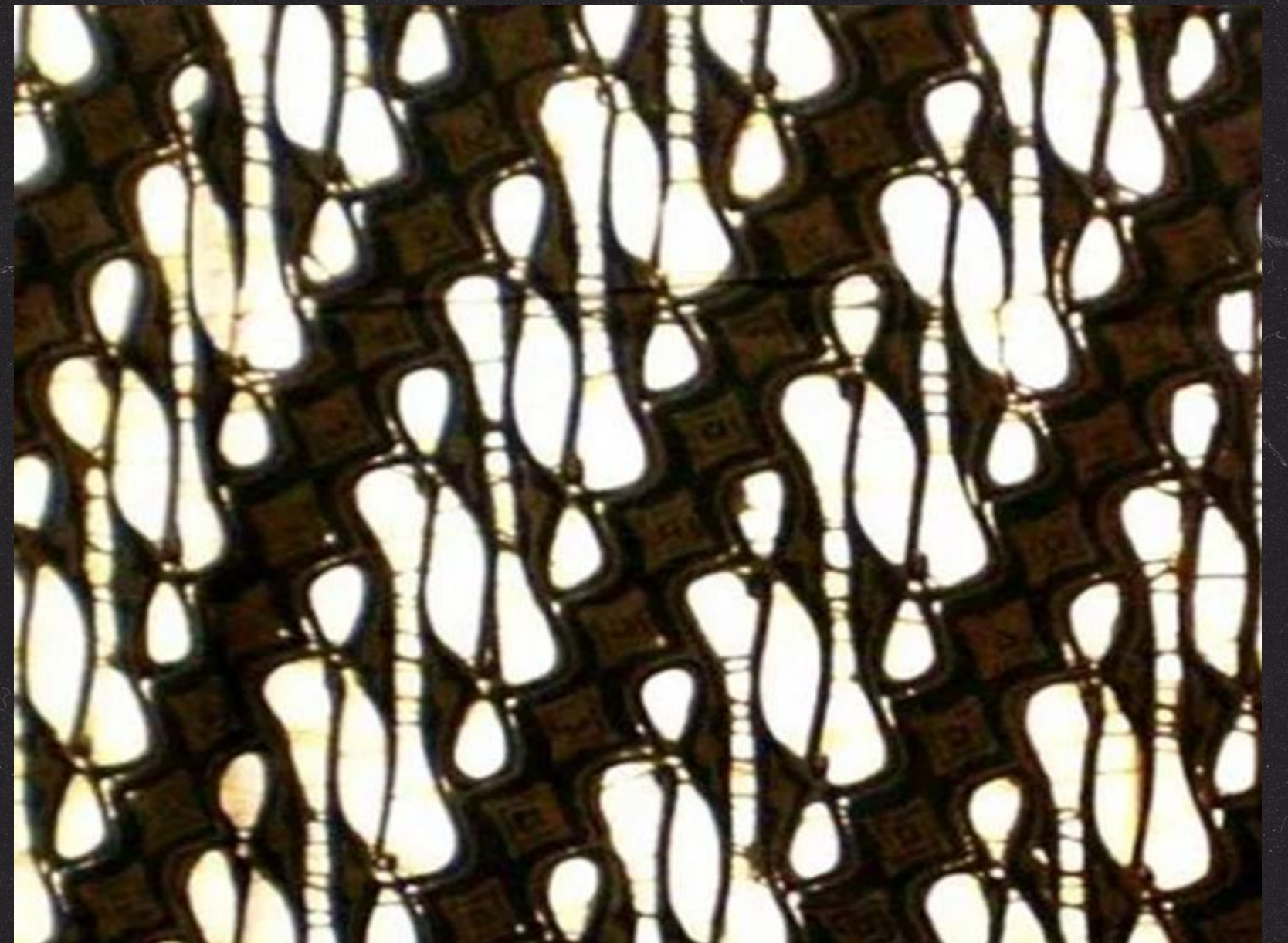
Parang Barong



# MOTIF PARANG



Parang Klithik



Parang Kusuma

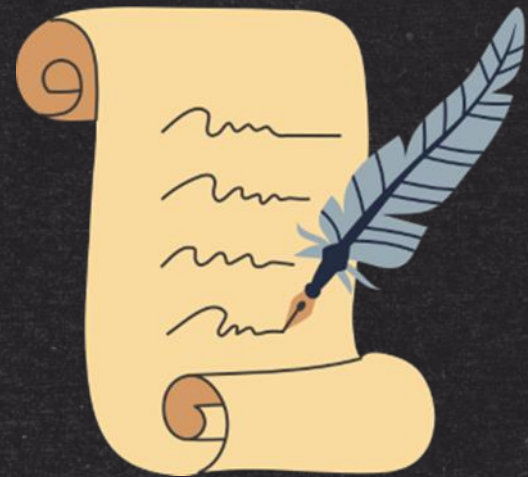
# MOTIF PARANG



Parang Tuding



Parang Curiga



# MOTIF PARANG



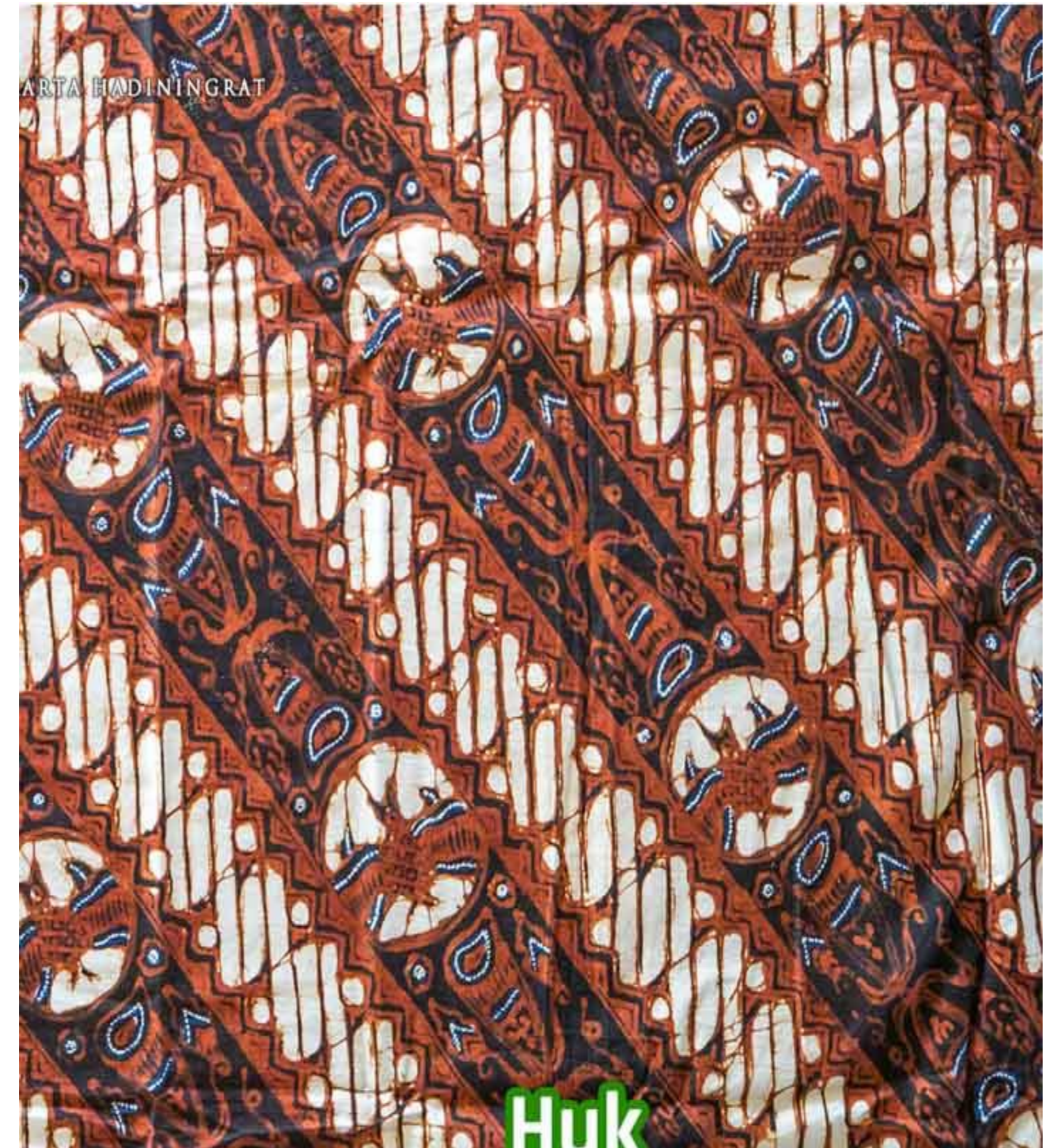
Parang Centhung



Parang Pamor

- 1) Motif *huk* terdiri dari motif kerang, binatang, tumbuhan, cakra, burung, sawat (sayap), dan garuda. Motif kerang bermakna kelapangan hati, binatang menggambarkan watak sentosa, tumbuhan melambangkan kemakmuran, sedangkan sawat ketabahan hati.
- 2) Motif ini dipakai sebagai simbol pemimpin yang berbudi luhur, berwibawa, cerdas, mampu memberi kemakmuran, serta selalu tabah dalam menjalankan pemerintahannya.

# MOTIF HUK



Semen mempunyai konotasi “semi” atau “tumbuh”.

Pada motif semen terdapat beberapa gambar, yakni tumbuhan, gunung atau meru, binatang, garuda, tahta/ mahkota, burung. Motif Semen bermakna kesuburan, kemakmuran, dan alam semesta.

Meru : gunung atau tanah

Binatang : keperkasaan

Tumbuhan: kemakmuran

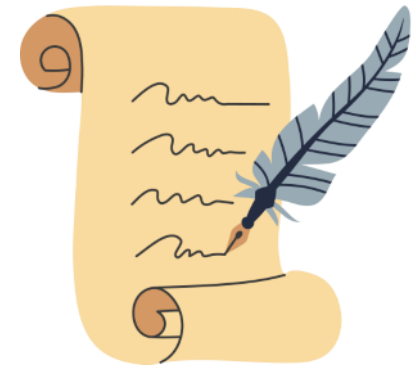
Pohon: kehidupan

Burung : dunia atas/ langit, memiliki watak luhur

Tahta/ Mahkota; penguasa tertinggi



## MOTIF SEMEN



# MOTIF SEMEN



Motif Semen Ageng Sawat Lar



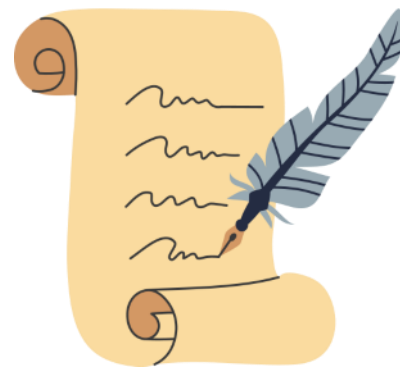
Motif Semen Sawat Gurda



## MOTIF UDAN RIRIS ( RUJAK SENTHE)

- 1) Banji sawut : keberuntungan, kebahagiaan dan kesuburan.
- 2) Parang : melambangkan kekuatan.
- 3) Untu walang dan cinden :kesinambungan, terus-menerus tak ada putusnya.
- 4) Rangkaian bunga : kesucian.
- 5) Rangkaian kawung : serba guna.

Berdasarkan beberapa unsur yang terdapat pada motif batik udan riris memiliki arti simbolis yang menggambarkan kesuburan, dan suatu rahmat karunia Tuhan yang tiada putus-putusnya bagaikan hujan kecil-kecil (gerimis) yang tiada hentinya.







## Batik Udan Riris



## Rujak Senthe



## CEMUKIRAN

Motif *cemukiran* berbentuk lidah api atau sinar.

Api adalah unsur kehidupan yang melambangkan keberanian, kesaktian, dan ambisi.

Pola seperti sinar diibaratkan pancaran matahari yang melambangkan kehebatan dan keagungan. Api maupun sinar dalam konsep Jawa diibaratkan sebagai *mawateja* atau bersinar seperti wahyu, yaitu salah satu kriteria yang harus dimiliki seorang raja.



# BATIK KONTEMPORER



# BATIK KONTEMPORER



1. Pada masa lalu pemakaian motif batik tidak boleh digunakan secara bebas atau sembarangan karena motif-motif batik tertentu mengandung makna yang sangat dalam bagi pemakainya, tidak hanya sekedar sebagai seni yang memberikan rasa indah tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan dan etika yang harus dipertanggungjawabkan oleh pemakainya. Oleh karena itu hanya raja dan kalangan bangsawan dianggap mampu mentaati dan menjalankan nilai-nilai tersebut.
2. Perkembangan batik dengan tetap melestarikan motif klasik merupakan fenomena yang menggembirakan.
3. Motif batik klasik mengandung nilai-nilai pendidikan dan etika luhur sehingga perlu dipelajari serta dipahami oleh generasi muda karena dapat menjadi sumber inspirasi dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yang menjadi rahmah bagi alam semesta.